

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah pada Siswa Kelas V SD

Meli Andriyani¹, Oyon Haki Pranata², Karlimah³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: meliandriyani@student.upi.edu¹, oyonhakipranata@upi.edu², karlimah@upi.edu³

Abstract

The difficulty of the fifth grade students of SDN Kamulyan in calculating division operations is an obstacle to other arithmetic operations in mathematics. Because it needs to be reviewed carefully, until found the factors that cause these difficulties. With the discovery of the factors of students' difficulties in carrying out division calculation operations, it can facilitate students learning division operations and other arithmetic operations in mathematics. For this reason, qualitative research with descriptive methods is needed. The research subjects were five fifth grade students at SDN Kamulyan who had difficulty in calculating division operations. The instruments used were observation sheets, questionnaires. Data collection techniques used were observation, questionnaire distribution, and documentation. Data analysis techniques used in this study are data exposure, data reduction, data presentation and conclusions and verification. The results revealed two factors that influenced students' learning difficulties in arithmetic operations. Internal factors namely, low interest and motivation in mathematics. Shown with displeasure in mathematics and arithmetic operations, easy to feel bored, assume that the arithmetic operations are difficult material, do the task of arithmetic operations still with the help of friends. While the external factors that influence students' difficulties in calculating division operations are family environment, school environment.

Keywords: *Difficulty Learning, Division Calculation Operations*

Abstrak

Kesulitan siswa kelas V SDN Kamulyan dalam operasi hitung pembagian, merupakan hambatan pada operasi hitung lainnya dalam matematika. Karena itu perlu ditinjau secara seksama, hingga ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Dengan ditemukannya faktor-faktor kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung pembagian, dapat memudahkan siswa belajar operasi pembagian dan operasi hitung lainnya dalam matematika. Untuk itu diperlukan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian yaitu lima orang siswa kelas V SDN Kamulyan yang kesulitan dalam operasi hitung pembagian. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemaparan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam operasi hitung pembagian. Faktor internal yaitu, rendahnya minat dan motivasi pada pelajaran matematika. Ditunjukkan dengan rasa tidak senang pada pelajaran matematika dan operasi hitung pembagian, mudah merasa bosan, menganggap bahwa operasi hitung pembagian merupakan materi yang sulit, mengerjakan tugas tentang operasi hitung pembagian masih dengan bantuan teman. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam operasi hitung pembagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Operasi Hitung Pembagian

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peranan penting mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang dapat

mengembangkan daya nalar kemampuan berpikir seseorang (Somawati, 2018). Dengan demikian, matematika sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari untuk

mengembangkan daya nalar siswa. Matematika yang kental dengan perhitungan dan angka-angka, ternyata tidak sedikit siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika.

Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan (Depdiknas, 2003). Dengan demikian, matematika merupakan suatu pelajaran yang berhubungan dengan bilangan yang didalamnya mengajarkan kepada siswa untuk berpikir secara rasional, kritis, analitis dan sistematis.

Pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasinya memasuki semua cabang matematika, bahkan tidak jarang merupakan titik tolak suatu pengembangan struktur dalam matematika, sehingga berhitung adalah hal yang mendasar dan sangat penting (Soedjadi, 2000). Operasi hitung digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti konsep hitung dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna.

Pembagian merupakan keterampilan hitung dasar yang dipandang sulit dipelajari dan diajarkan. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan tentang pembagian apabila ia sudah memahami konsep perkalian, karena pembagian merupakan lawan dari perkalian, dan perkalian hakikatnya merupakan cara

singkat dari penjumlahan. Dengan demikian, siswa harus memiliki pemahaman terhadap materi prasyarat dari materi operasi hitung pembagian.

Dalam proses pembelajaran, guru terkadang mendapati siswa yang memperoleh hasil belajar kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut disebabkan karena adanya gangguan yang mengakibatkan siswa tidak mampu belajar dengan efektif dan efisien. Siswa yang mengalami kondisi tersebut merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Istilah kata dari kesulitan belajar pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh sekelompok orang tua dan pendidik yang peduli terhadap kesulitan belajar. Menurut *National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD) bahwa kesulitan belajar dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan nyata dalam kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, atau kemampuan dalam bidang studi matematika (Pujaningsih, 2011). Dengan demikian, kesulitan belajar dapat dicirikan dengan adanya kesulitan dalam kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, atau kemampuan dalam bidang studi matematika.

Kesulitan belajar terjadi ketika dalam proses pembelajaran ditemui adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mulyadi, 2010). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan kesulitan belajar siswa apabila siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Sugiharto, dkk (2007) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang nampak pada siswa dengan ditandai adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang ditetapkan. Dari pendapat tersebut mendefinisikan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu ketika siswa mendapatkan nilai yang rendah atau kurang dari nilai yang ditetapkan.

Dari beberapa pendapat di atas tentang kesulitan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki siswa terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Ada beberapa gejala pertanda adanya kesulitan belajar yaitu, siswa menunjukkan prestasi yang rendah, hasil yang dicapai tidak

seimbang dengan usaha yang sudah dilakukan, adanya kelambatan dalam mengerjakan tugas, menunjukkan sikap yang tidak wajar seperti acuh tak acuh, menunjukkan tingkah laku yang berlainan seperti mudah tersinggung, pemarah, murung, bingung, kurang gembira, selalu sedih (Ahmadi, 2013). Dengan demikian, termasuk kategori siswa mengalami kesulitan belajar jika siswa tersebut menampilkan beberapa dari gejala tersebut dalam proses pembelajaran.

Guru mempunyai peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa ketika pembelajaran. Dengan demikian, guru harus menyadari gejala yang timbul ketika anak kesulitan belajar. Tidak hanya sebatas mengetahui ciri gejala dari kesulitan belajar, tetapi harus mengetahui juga faktor penyebab dari adanya kesulitan tersebut. Sebagaimana pendapat Sartika dkk, (2019) bahwa faktor utama dari kesulitan belajar pada anak berasal dari dalam diri anak sendiri (internal). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Anggraini Dhian Kusuma (2016) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu berasal dari faktor internal (motivasi belajar, kebiasaan belajar, sikap dalam belajar, dan minat belajar) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah).

Penyebab kesulitan belajar dapat datang dari diri anak (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi inteligensi, fisik, panca indera, gangguan emosi, kebiasaan yang aneh, belum menguasai materi prasyarat. Faktor eksternal yaitu dapat dipengaruhi dari situasi rumah dan sekolah (Pujaningsing, 2011).

Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar diantaranya karena faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat, kesehatan mental, dan tipe khusus belajar. Sedang faktor eksternalnya diantaranya karena pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Caryono dan Suhartono, 2012)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri (internal) yaitu kesehatan, intelegensi, minat, bakat, belum memahami materi prasyarat. Faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa (eksternal) seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, guru memiliki peranan penting untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru mempunyai tugas untuk mencari solusi pemecahan masalah kesulitan

belajar yang dialami siswa, karena guru paling banyak berinteraksi dengan siswa. Langkah awal yang harus dilakukan adalah memahami kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dan mencari faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi timbulnya masalah kesulitan belajar yang dialami siswa.

Banyak penelitian sebelumnya mengungkap tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan permasalahan tentang operasi hitung pembagian. Peneliti akan mengungkap kesulitan yang dialami siswa pada operasi hitung pembagian dan juga mengungkap faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa kelas V dalam operasi hitung pembagian bilangan cacah. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa kelas V sekolah dasar dalam operasi hitung pembagian bilangan cacah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, akan tetapi data tersebut berasal dari dokumen hasil pekerjaan siswa dan angket. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2016) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data dengan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menguraikan hasil analisis faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam operasi hitung pembagian bilangan cacah di kelas V. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap faktor penyebab kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung pembagian bilangan cacah. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa partisipan yaitu siswa kelas V SDN Kamulyan yang kesulitan dalam operasi hitung pembagian, dan ahli dosen. Siswa berperan sebagai pemberi informasi dan data kepada peneliti mengenai kesulitan belajar pada operasi hitung pembagian, melalui kuesioner dibuat oleh peneliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi berupa hasil pekerjaan siswa dan kuesioner yang diberikan kepada siswa.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Sejalan dengan pendapat Mulyana (2010) bahwa peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subjek penelitian baik mengenai apa yang mereka lakukan, mendengar apa yang mereka katakan, dan menanyai orang-orang lain disekitar mereka selama jangka waktu

tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar dikelas V pada pelajaran matematika dan mengamati keadaan lingkungan sekolah.

Menurut Moleong (2016) bahwa dokumentasi merupakan bahan secara tertulis atau film yang digunakan untuk keperluan menguji, menafsirkan, bahkan sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu lembar hasil pekerjaan siswa, dan foto selama penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2008: 91) yaitu: (1) Pemaparan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) Kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil mengamati pekerjaan siswa menunjukkan dalam mengerjakan soal matematika ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam operasi hitung pembagian, dimana siswa tidak dapat mengerjakan tugas matematika yang didalamnya terdapat proses operasi hitung pembagian. Dalam hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu rendahnya minat dan motivasi dilihat dari siswa yang berpendapat bahwa ia tidak

senang pelajaran matematika tentang operasi hitung pembagian, mudah merasa bosan ketika belajar tentang operasi hitung pembagian, operasi hitung pembagian merupakan materi yang sulit, mengerjakan tugas masih dengan bantuan teman. Menurut Utomo (2012) bahwa dengan minat yang tinggi dapat memberikan dampak pada keinginan siswa untuk berusaha belajar. Dengan demikian, perlu dilakukan suatu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar operasi hitung pembagian.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam operasi hitung pembagian dikelompokkan menjadi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

1. Lingkungan Keluarga

Kurangnya perhatian orang tua, orang tua tidak mendampingi anaknya belajar operasi hitung pembagian di rumah, kurang terjalin komunikasi yang baik sehingga anak merasa tidak senang jika belajar di rumah bersama orang tua, tidak mengikutsertakan anak pada jam tambahan/les khusus untuk belajar operasi hitung pembagian.

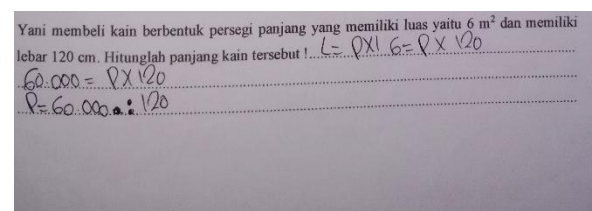
Orang tua mempunyai peranan penting membantu anaknya untuk berusaha mengatasi kesulitan dalam operasi hitung pembagian. Sebagaimana pendapat Mubarakah (2008) dalam penelitiannya bahwa orang tua mempunyai peranan memberikan perhatian kepada anaknya

terutama tentang masalah belajar sehingga proses belajarnya akan meningkat. Sebaliknya jika orang tua tidak memberikan perhatian maka anak cenderung melakukan hal yang bersifat negatif seperti menurunnya prestasi belajar.

2. Lingkungan Sekolah

Kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan dalam operasi hitung pembagian, cara mengajar guru kurang disenangi dan kurang dipahami oleh siswa, masih minimnya sarana dan prasarana seperti perpustakaan yang belum ada petugas khusus sehingga perpustakaan belum dikelola dengan baik. Dengan demikian minat anak untuk mencari buku sumber dan belajar di perpustakaan sangat minim.

Adapula faktor dari aspek pengetahuan sebagai materi prasyarat dari operasi hitung pembagian yaitu siswa masih belum hafal perkalian 1-10, masih kesulitan dalam operasi hitung perkalian, belum memahami algoritma pembagian bersusun. Berikut ini hasil pekerjaan siswa mengerjakan soal matematika yang didalamnya terdapat proses operasi hitung pembagian.



Gambar 1. (hasil pekerjaan siswa)

Dari gambar diatas bahwa siswa tidak bisa menyelesaikan tugas matematika sampai selesai ketika di dalamnya ada proses operasi hitung pembagian.

Adanya kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada siswa kelas V sekolah dasar harus segera diatasi, karena jika dibiarkan saja mereka akan kesulitan dalam belajar pada materi selanjutnya, karena matematika tidak akan lepas dari hitungan-hitungan. Terdapat alasan di balik dari kesulitan siswa dalam operasi hitung. Seperti yang di ungkapkan Nisrina H, Mulyadiprana dkk (2020) bahwa anak yang ketidakmampuan itu perlu bimbingan dan perhatian yang lebih. Menyalahkan dan membiarkan anak dengan tidak dibarengi pendampingan dari orang tua dan guru, hanya akan membuat anak tersebut tertekan dan tidak mampu berkembang untuk mengikuti ketertinggalannya dalam pembelajaran. Samisih (2014) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa diperlukan adanya layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian guru mempunyai peranan penting mengatasi kesulitan yang dialami siswa, upaya yang dapat dilakukan untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan memberikan

bimbingan belajar pada jam tambahan, melaksanakan tes remidi, dan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas V sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar dalam operasi hitung pembagian. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu rendahnya minat dan motivasi dilihat dari siswa yang berpendapat bahwa ia tidak senang pelajaran matematika tentang operasi hitung pembagian, mudah merasa bosan, operasi hitung pembagian merupakan materi yang sulit, mengerjakan tugas masih dengan bantuan teman. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam operasi hitung pembagian dikelompokkan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Adapula dari aspek pengetahuan materi prasyarat operasi hitung pembagian yaitu memahami operasi hitung perkalian, siswa masih belum hafal perkalian 1-10, masih kesulitan dalam mengerjakan soal operasi hitung perkalian dan belum memahami algoritma pembagian bersusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basiran. 2012. Faktor yang Mempengaruhi

- Kesulitan Dalam Belajar. *Jurnal Edukasi*, 7 (1), hlm. 1-18.
- Caryono, S dan Suhartono. (2012). Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Yogyakarta: Pendidikan Matematika FMIPA UNY
- Depdiknas. (2003). Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Matematika. Jakarta: Depdiknas-Ditjen Dikdasmen.
- Dewista Hera. (2015). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan soal Pembagian di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 4 (2), hlm. 115-120.
- Haifa N, Mulyadiprana A, Respati R. (2020). Pengenalan Anak Pengidap Disleksia. PEDADIDAKTIA: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2), hlm. 21-32.
- Kusuma, A. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD. *Journal student UNY*.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarokah, L,Z. (2008). Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Siswa SMP Muhammadiyah Yogyakarta 2007/2008. (Skripsi). Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyana. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pujaningsih. (2011). Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar Spesifik.
- Samisih. 2014. Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 1 (1), hlm. 58-68.
- Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Somawati S. (2018). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6 (1), hlm. 39-45.
- Sugiharto, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah Sartika, dkk. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Tematik Integratif Pada Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Suruh Tahun

Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Sinetik*,
hlm.37-47.

Utomo, Bendot T. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Trigonometri pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal JP3 STKIP PGRI Lumajang*, 2 (1), hlm. 34-42